

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT BUMI SERPONG DAMAI YANG *GO*
PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH:

GRACE MEYLINDA LUMOIDONG

E1117146

SKRIPSI

**Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Di Universitas Ichsan Gorontalo**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

HALAMAN PENG

◄ PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT BUMI SERPONG DAMAI YANG GO
PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

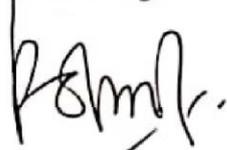
GRACE MEYLINDA LUMOIDONG

E11.17.146

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana Dan
Telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 23 April 2020

Pembimbing I



Rahma Rizal, SE, Ak, M.Si
NIDN. 0914027902

Pembimbing II



Rizka Yunika Kandy, SE, M.Ak
NIDN. 0924069002

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT BUMI SERPONG DAMAI YANG GO
PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

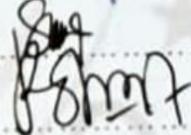
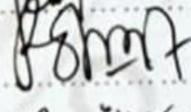
Oleh
GRACE MEYLINDA LUMOIDONG
E11.17.146

Telah Memenuhi syarat dan Dipertahankan pada komisi Ujian Akhir
Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juli 2020

Komisi Penguji :

1. Dr. Bala Bakri, SE , MM
2. Marina Paramitha S. Piola, SE, M.Ak
3. Shella Budiawan, SE., M.Ak
4. Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si
5. Rizka Yunika Ramly., SE., M.Ak

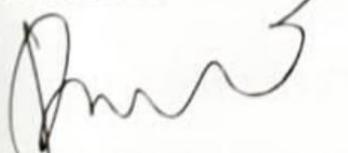

.....

.....

.....

.....

.....

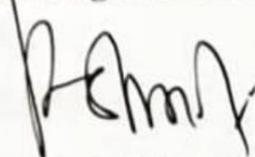
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. ARIAWAN, S.Psi., SE., MM
NIDN 0922057502

Ketua Program Studi Akuntansi



RAHMA RIZAL, SE., Ak., M.Si
NIDN 0914027902

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini menurut gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 30 Juli 2020
Yang Membuat Pernyataan



GRACE MEYLINDA LUMOIDONG

E.11.17.146

KATA PENGANTAR

Pujidan syukurkehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telahmelimpahkankesehatan, sehinggapenelitian dengan judulAnalisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT Bumi Serpong Damai Yang*Go Public* di Bursa Efek Indonesia dapat diselesaikan. Segala hambatan dan rintangan yang penulis jumpai dalampenyusunanpenelitian ini, namunberkatrahmatdanpetunjuk Allah sertabantuandanbimbingandaridosenpembimbingsertadorongandarisemuapihak, makasemuakesulitandanhambataninidapatdiatasi. Masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi penelitian ini olehkarenaitupenulismengharapankoreksidan saran dariberbagaipihak yang sifatnyamembangun untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada : Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si. selaku ketua yayasan PIPT Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Hj. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo,Bapak Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Rahma Rizal, SE.Ak, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo dan sekaligus sebagai Pembimbing I. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, bimbingan sehingga penelitian ini dapat selesai, Ucapan terima kasih teristimewa kepada kedua orang tua serta keluarga besar yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan, serta dosen dan staf administrasi Universitas Ichsan Gorontalo dan Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa yang tak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas segala bantuannya yang tak terlupakan seumur hidupku. Semoga penelitian ini dapat diterima dan bermafaat. Aamiin...

Gorontalo, April 2020

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana tingkat perkembangan kinerja keuangan PT Bumi Serpong Damai Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif yang menggambarkan bagaimana perkembangan kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Hasil penelitian dilihat dari tingkat likuiditas, PT Bumi Serpong Damai Tbk kondisinya *liquid* hal ini dilihat dari *curent ratio* pada tahun 2016 sebesar 291%, tahun 2017 sebesar 237% dan tahun 2018 sebesar 336%. Dilihat dari *cash ratio* pada tahun 2016 sebesar 62%, tahun 2017 sebesar 76% dan tahun 2018 sebesar 130%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan PT Bumi Serpong Damai Tbk kondisinya *liquid*. Selanjutnya dilihat dari tingkat solvabilitas PT Bumi Serpong Damai Tbk dalam kondisi kurang baik (*insolvable*) pada *debt to asset ratio*, karena nilai rasio melebihi standar rasio, pada tahun 2016 sebesar 36%, tahun 2017 masih pada nilai rasio yang sama yakni senilai 36% dan tahun 2018 meningkat menjadi sebesar 41%, namun pada *debt to equity ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk dalam kondisi yang baik (*solvable*) walaupun terjadi peningkatan nilai rasio pada tahun 2018 namun nilai rasio yang dihasilkan tidak melebihi standar yang ditentukan, pada tahun 2016 sebesar 57%, tahun 2017 sebesar 57% dan tahun 2018 sebesar 72%. Dan terakhir dilihat dari segi profitabilitas secara keseluruhan PT Bumi Serpong Damai Tbk dilihat pada rasio GPM pada tahun 2016 sebesar 71%, tahun 2017 sebesar 73%, dan tahun 2018 sebesar 71%. Dilihat dari rasio NPM pada tahun 2016 sebesar 30%, tahun 2017 sebesar 50%, dan pada tahun 2018 sebesar 25%. Dilihat dari rasio ROI pada tahun 2016 sebesar 5%, pada tahun 2017 nilai rasio mengalami peningkatan sebesar 11% pada tahun 2018 nilai rasio kembali menurun menjadi sebesar 3%. Dari rasio ROE pada tahun 2016 sebesar 8%, pada tahun 2017 nilai rasio sebesar 17%, dan pada tahun 2018 sebesar 5%.

Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Maksud Penelitian	6
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	 9
2.1 Laporan Keuangan.....	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.2 Pengguna Laporan Keuangan	12
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.1.4 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan	17
2.1.6 Pengertian Rasio Keuangan	18
2.1.7 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	19
2.1.8 Klasifikasi Rasio Keuangan.....	20
2.1.9 Penelitian Terdahulu.....	26
2.2 KerangkaPemikiran	27
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 28
3.1. ObjekPenelitian	28
3.2. MetodePenelitian Yang Digunakan	28
3.2.1 Desain Penelitian	28
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian	29
3.2.3 Sumber Data	29
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.2.5 Teknik Analisis Data.....	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 33
4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	33
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	33
4.1.2 Visi Perusahaan	34
4.1.3 Misi Perusahaan	34
4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan.....	34
4.2 Hasil Analisis Rasio	35

4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas	35
4.2.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas.....	41
4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas	45
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Rasio.....	55
4.3.1 Pembahasan Tingkat Likuiditas	55
4.3.2 Pembahasan Tingkat Solvabilitas	60
4.3.3 Pembahasan Tingkat Profitabilitas	64
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Perbandingan Laporan Keuangan.....	4
Tabel 2.1 : Klasifikasi Ratio Keuangan.....	24
Tabel 3.1 : Operasional Variabel.....	29
Tabel 4.1 : Data Perbandingan Keuangan.....	35
Tabel 4.2 : Perkembangan Rasio Lancar	37
Tabel 4.3 : Perkembangan Rasio Kas	39
Tabel 4.4 : Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i>	42
Tabel 4.5 : Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	44
Tabel 4.6 : Perkembangan <i>Gross Profit Margin</i>	47
Tabel 4.7 : Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	49
Tabel 4.8 : Perkembangan <i>Return On Investment</i>	51
Tabel 4.9 : Perkembangan <i>Return On Equity</i>	53
Tabel 4.10 : Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas	55
Tabel 4.11 : Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas	60
Tabel 4.12 : Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	27
---------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	:Perkembangan Current Ratio	38
Grafik 4.2	:Perkembangan <i>Cash Ratio</i>	40
Grafik 4.3	:Perkembangan <i>Debt to Total Asset Ratio</i>	43
Grafik 4.4	:Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	45
Grafik 4.5	:Perkembangan Gross Profit Margin	48
Grafik 4.6	:Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	50
Grafik 4.7	:Perkembangan <i>Return On Investment</i>	52
Grafik 4.8	:Perkembangan <i>Return On Equity</i>	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah suatu organisasi yang umum yang bertujuan untuk mencapai atau memperoleh laba yang tinggi. Keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan merupakan salah satu prestasi membanggakan yang tersendiri guna kelangsungan kesuksesan perusahaan dimasa mendatang. Prestasi dan kinerja ini dinilai adalah salah satu kondisi yang perlu diketahui oleh pihak-pihak yang tertentu untuk memperoleh investasi yang banyak untuk perusahaan.

Dalam setiap perusahaan baik yang besar maupun kecil, yang berorientasi profit maupun yang non profit akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Dan laporan keuangan ini juga sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan. Pengukuran terhadap keberhasilan kinerja manajer atau perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam beberapa perusahaan terkait.

Salah satu teori yang dikemukakan oleh Munawir (2007:25) mengatakan bahwa pada awalnya suatu laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai alat penguji untuk menilai tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan yang diperoleh dari analisis rasio keuangan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai penguji tetapi juga sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan dengan menganalisis dimana hasil analisis tersebut merupakan sumber informasi yang dapat digunakan oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor, agen pemerintah, masyarakat umum maupun pihak internal perusahaan itu.

Analisis laporan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis rasio. Hanafi dan Halim (2009:76) menerangkan bahwa analisis rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat pada tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Kasmir (2017:104) mengemukakan penjelasan bahwa rasio keuangan adalah salah satu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapawaktu.

Kasmir(2017:114) juga menjelaskan tentang rasio likuiditas yang merupakan suaturasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Free Weston*). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya sebesarapa besar jumlah hutang yang dipergunakan oleh perusahaan guna membayar kegiatan untuk mengembangkan usahanya dan dibandingkan dengan modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Analisis rasio keuangan begitu sangat diperlukan untuk penilaian prestasi yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan. Dengan dilakukan analisis rasio keuangan ini, diharapkan dapat membantu dalam mengadakan analisis kondisi intern perusahaan pada umumnya dan kondisi keuangan pada khususnya. Dari berbagai rasio yang dikemukakan diatas akan terlihat bagaimana gambaran permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan operasinya, terutama menyangkut perkembangan kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik melakukan penelitian pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Perusahaan ini bergerak dalam perencanaan dan pengembangan kota baru, yang merupakan daerah perumahan terencana dan terpadu dengan fasilitas/infrastruktur, fasilitas lingkungan dan taman, yang dirancang untuk menjadi kota mandiri yang disebut BSD City. Peneliti tertarik meneliti di perusahaan ini karena dilihat dari laba yang diperoleh oleh perusahaan yang mengalami penurunan yang sangat signifikan ditahun 2018. Penurunan laba

bersih ini dibarengi dengan meningkatnya total utang pada tahun 2018. Selain itu total pendapatan yang diperoleh perusahaan juga menurun. Penulis ingin mengetahui sejauh mana perusahaan mengelola keuangannya sehingga mengalami penurunan laba bersih tersebut.

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan PT Bumi Serpong Damai yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun:

Tabel 1.1
Data Perbandingan Keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk
Yang Go Publik pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2016 – 2018

Keterangan	Tahun		
	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Total Aktiva Lancar	16.563.751.088.957	17.964.523.956.819	20.948.678.473.652
Total Utang Lancar	5.690.838.899.936	7.568.816.957.723	6.231.233.383.026
Kas dan Setara Kas	3.577.705.526.195	5.793.029.077.323	8.139.323.593.710
Piutang	371.496.875.526	465.114.282.787	277.393.244.346
Total Utang	14.074.217.874.315	16.754.337.385.933	21.814.594.254.302
Total Aktiva	38.536.825.180.203	45.951.188.475.157	52.101.492.204.552
Total Modal	24.462.607.305.888	29.196.851.089.224	30.286.897.950.250
Laba Sebelum Pajak	2.084.615.254.082	5.228.121.059.142	1.760.420.645.427
Laba Bersih	2.037.537.680.130	5.166.720.070.985	1.701.817.694.927
Pendapatan Bersih	6.602.955.279.363	10.347.343.192.163	6.628.782.185.008
Beban Pokok Pendapatan	1.881.626.615.107	2.756.914.142.298	1.874.274.191.288
Persediaan	7.634.096.260.640	7.910.269.422.155	9.044.390.118.830

Sumber data diolah tahun 2020

Berdasarkan data ringkasan laporan keuangan diatas, pada total aktiva lancar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2015 total aktiva lancar sebesar Rp. 16.563.751.088.957 kemudian di tahun 2017 meningkat menjadi sebesar Rp. 17.964.523.956.819 dan di tahun 2018 kembali meningkat menjadi sebesar Rp. 20.948.678.473.652. Jika dilihat dari total utang perusahaan mengalami peningkatan disetiap tahunnya, Pada tahun 2015 tptal utang perusahaan berjumlah Rp. 14.074.217.874.315, di tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 16.754.337.385.933, dan di tahun 2018 kembali meningkat menjadi sebesar Rp. 21.814.594.254.302. Peningkatan total utang dalam perusahaan tentunya menjadi beban tersendiri bagi perusahaan, terlebih perusahaan mengalami penurunan laba bersih di tahun 2018.

Dilihat dari total utang lancar perusahaan ini mengalami fluktuasi pada tahun 2016 berjumlah sebesar Rp. 5.690.838.899.936, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 7.568.816.957.723, dan pada tahun 2018 kembali menurun menjadi sebesar Rp. 6.231.233.383.026. disamping itu terlihat pada laba bersih perusahaan juga mengalami fluktuasi dan penurunan laba besar terjadi pada tahun 2018. Penjelasan adalah pada tahun 2016 total laba bersih sebesar Rp. 2.037.537.680.130, di tahun 2017 laba bersih perusahaan mengalami peningkatan yang sangat tinggi menjadi sebesar Rp. 5.166.720.070.985, namun pada tahun 2018 laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan rendahnya menjadi Rp. 1.701.817.694.927.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dianggap penting untuk melakukan penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan perusahaan terutama pada masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka judul penelitian ini adalah “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT Bumi Serpong Damai Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian seperti dijelaskan di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1). Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT Bumi Serpong Damai yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat likuiditas?
- 2). Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT Bumi Serpong Damai yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat solvabilitas?
- 3). Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT Bumi Serpong Damai yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat profitabilitas?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder tentang perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan caramenganalisis laporan keuangan perusahaan pada PT Bumi Serpong Damai yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan diadakannya penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan kinerja keuangan PT Bumi Serpong Damai yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat likuiditas.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan kinerja keuangan PT Bumi Serpong Damai yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat solvabilitas.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan kinerja keuangan PT Bumi Serpong Damai yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari tingkat profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam kaitannya dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan penulis yang telah didapat dari proses belajar penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam menganalisis rasio dari laporan keuangan tentu harus menggunakan data-data keuangan, oleh karena itu perlu diketahui apa sebenarnya arti dari pada laporan keuangan. Fahmi (2014:21) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dilain sisi Fahmi (2014:21) juga mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang harus bisa memberikan bantuan dalam bentuk informasi kepada para pengguna laporan keuangan untuk menghasilkan suatu keputusan ekonomi finansial. Selain itu juga merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*.

Lebih tegas Sofyan Assauri dalam Fahmi (2014:21) mengatakan laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo dalam Fahmi (2014:21) yakni laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Pihak manajemen memegang peran penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Ini ditekankan lebih lanjut oleh Sofyan Assauri dalam Fahmi bahwa dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan.

Fahmi (2014:20) berpendapat bahwa suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.

Semakin bagus kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan di prediksi akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara *sustainable* (berkelanjutan), yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya *bad debt* (piutang tak tertagih).

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari (1) Neraca, (2) Laporan laba rugi, (3) Laporan perubahan modal, (4) Laporan arus kas, dan (5) Catatan atas laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2014:22-23) suatu laporan tahunan corporate terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu,

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham-suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Rugi-Laba menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
4. Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Ini sebagaimana dinyatakan oleh Rico Lesmana dan Rudy Surjanto dalam Fahmi (2014:23) setiap komponen dalam laporan keuangan pun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu alat informasi bagi manajemen yang disusun pada akhir periode melalui proses akuntansi keuangan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan perusahaan kepada para pemakainya, dan berfungsi untuk menilai kinerja

manajemen dan keuangan perusahaan dengan mengelola sumber daya yang dimiliki serta memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham sebagai pemilik.

2.1.2 Pengguna Laporan Keuangan

Darsono & Ashari (2005 : 11-13) mengatakan bahwa selain sebagai alat pertanggungjawaban, informasi keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi adalah keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menetapkan sesuatu atas dasar data dalam bidang bisnis. Pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangannya dikelompokkan sebagai berikut :

(a) Investor atau pemilik

Pemilik perusahaan menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

(b) Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. Jadi, kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayar hutangnya kembali atau tidak.

(c) Pemasok atau kreditor usaha lainnya

Para pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

(d) Pelanggan

Didalam beberapa keadaan, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.

(e) Karyawan

Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.

(f) Pemerintah

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya UMR, pajak, pungutan, serta bantuan.

(g) Masyarakat

Laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis, serta informasi trend dan kemakmuran.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2014:25) mengatakan bahwa laporan keuangan ditunjukkan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya kepada parapemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan. Dimana Farid Harianto dan Siswanto Sudomo dalam Fahmi (2014:25) mengatakan tujuan laporan keuangan agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paing tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, reliable, valid, dan penting. Informasi yang menyajikan karakteristik seperti itu salah satunya adalah laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan dibuat dan disusun oleh akuntan. Para akuntan memahami dengan benar bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut akan menjadi informasi keuangan bagi banyak pihak. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memahami dengan benar tujuan suatu pelaporan keuangan.

Menurut Fahmi (2014:25) bahwa tujuan pelaporan keuangan yang diungkapkan dalam rangka konseptual adalah : Kegunaan (*usefulness*), dapat dipahami (*understandability*), target *audiens* : *investor* dan *kreditor*, penilaian arus kas masa yang akan data.ng, mengevaluasi sumber daya ekonomi dan fokus primer pada laba

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Fahmi (2014:26) Tujuan Laporan Keuangan Menurut APB Statement No. 4 dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Tujuan Umum, memberikan Informasi : (a) Sumber ekonomi, (b) Kewajiban, (c) Kekayaan bersih, (d) Proyeksi laba, (e) Perubahan harta dan kewajiban, dan (f) Informasi relevan.
2. Tujuan Khusus, menyajikan Laporan : (a) Posisi keuangan, (b) Hasil usaha, (c) Perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan GAAP.

3. Tujuan Kualitatif, terdiri dari : (a) *Relevance*, (b) *Understandability*, (c) *Verifiability*, (d) *Neutrality*, (e) *Timeliness*, (f) *Comparability*, dan (g) *Completeness*.

Menurut Rudianto (2006:98) secara umum laporan keuangan disusun dengan beberapa tujuan, diantaranya yaitu :

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- c) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan.

2.1.4 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sugiri (2009:217), analisis laporan keuangan meliputi analisis akuntansi, dan analisis keuangan. Analisis hasil akuntansi merupakan sebuah proses untuk mengevaluasi sejauh mana laporan keuangan perusahaan yang sedang dievaluasi mencerminkan realitas ekonomi, dan menyesuaikan informasi laporan keuangan tersebut agar dapat mencerminkan realitas ekonomi secara lebih baik. Sedangkan analisis keuangan adalah sebuah proses yang menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan perusahaan masa lalu dan menaksir kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Prastowo (2014:63) juga menjelaskan tentang analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan (*judgment process*). Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok (*Turning Point*) pada *trend*, jumlah dan hubungan; dan alasan-alasan perubahan tersebut. Perubahan-perubahan tersebut merupakan tanda peringatan awal (*early warning signal*) terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan.

Kasmir (2013:66) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Sugiri (2009:217) mengatakan bahwa para pemakai laporan keuangan berkepentingan dengan prospek perusahaan. Prospek perusahaan dapat ditaksir dari keberhasilan dan kegagalan perusahaan dimasa

lalu. Keberhasilan dan kegagalan tersebut tercermin dalam laporan keuangan sebab laporan keuangan menyajikan informasi keuangan perusahaan dimasa lalu. Analisis untuk memperdiksi prospek dan risiko perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan disebut analisis laporan keuangan dan merupakan bagian integral dari analisis bisnis perusahaan yang sedang dievaluasi.

Jumingan (2005:42) mengartikan bahwa analisis laporan adalah penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan (*trend*) untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Dari definisi ini jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan

Darsono & Ashari (2005:45) berpendapat bahwa menganalisis laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan, tentunya dengan mempertimbangkan pendapat akuntan seperti disebutkan sebelumnya. Rasio keuangan harus dibaca secara komparatif dan dinamis, artinya harus dihubungkan dengan informasi lainnya, misalnya antar tahun, antara perusahaan dengan industry, dan anatar satu rasio dengan rasio lainnya dalam tahun yang sama.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan beberapa pendekatan hasil antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Pada dasarnya analisa rasio merupakan kejadian dimasa lalu, oleh karena itu factor-factor yang mungkin ada pada periode yang akan datang, mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan dimasa yang akan datang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan tingkat keberhasilan atau prestasi dari perusahaan dalam mengukur suatu perbandingan dan pengelolaan keuangan pada suatu periode tertentu, secara menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengukuran kinerja keuangan.

2.1.6 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap *representative* untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Munawir (2014:64) menyatakan bahwa rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atas perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan dan memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu ukuran yang mengkaji hubungan dan perbandingan antara jumlah-jumlah yang ada pada laporan keuangan.

2.1.7 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap dalam Fahmi (2014:51-52) analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- e. Menstandarisasi *size* perusahaan
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara *periodic* atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.1.8 Klasifikasi Rasio Keuangan

Munawir (2014:69) menjelaskan bahwa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Golongan pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsure elemen dari angka rasio tersebut, dan golongan kedua berdasarkan pada tujuan penganalisa.

- 1) Berdasarkan sumber data keuangan, rasio keuangan terbagi atas tiga kelompok yaitu :
 - a. Rasio-rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca.
 - b. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*), adalah rasio-rasio yang disuse dari data yang berasal dari laporan laba rugi.
 - c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya yang berasal dari laporan laba rugi.
- 2) Berdasarkan tujuan penganalisa, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu :
 - a. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek.
 - b. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang.
 - c. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal.

Menurut Kasmir (2017 :130-204) komponen masing-masing rasio dan jenis-jenis rasio adalah :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas meliputi :

- a. Rasio Lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut :

Aktiva Lancar (<i>Current Asset</i>)

- b. Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Adapun rumus *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Jenis-jenis Rasio solvabilitas meliputi :

- a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*, merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total assets (Aktiva)}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas meliputi :

- a. *Gross Profit Margin*, Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual, artinya untuk setiap satu barang yang terjual, bisa diketahui berapa besar keuntungan kotor perusahaan. Untuk menghitung rasio digunakan formulasi :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih} - \text{BPP}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

- b. *Profit Margin On Sales*, rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Rumus untuk mencari *profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

- c. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment / ROI*), disebut juga *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment / ROI* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- d. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity / ROE*), disebut juga *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Return on Equity / ROE* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Dari penjelasan-penjelasan rasio keuangan yang telah dikemukakan diatas, dapatlah dibuat suatu table klasifikasi rasio keuangan agar bisa dipahami dan dimengerti bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap perusahaan seperti dalam table berikut ini :

Tabel 2.1
Klasifikasi Ratio Keuangan

Rasio Keuangan	Jenis Rasio	Standar	Keterangan	
			Tinggi	Rendah
<i>Rasio Likuiditas</i>	<i>Current Ratio</i>	2 kali Atau 200%	Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.	Semakin rendah rasio lancar, maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.
	<i>Cash Ratio</i>	0,5 kali Atau 50%	Jika rasio ini tinggi, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya.	Jika rasio ini rendah, maka keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya.
<i>Rasio Solvabilitas</i>	<i>Debt to asset Ratio (Debt Ratio)</i>	<35 %	Semakin tinggi rasio ini, maka pendanaan dengan utang semakin banyak, dan semakin sulit bagi perusahaan untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.	Semakin rendah rasio ini, maka semakin kecil perusahaan di biayai dengan utang.
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<90 %	Semakin tinggi rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan dan akan semakin besar risiko yang terjadi diperusahaan.	Semakin rendah rasio ini, akan semakin baik pendanaan yang di – sediakan diperusahaan.
<i>Rasio Profitabilitas</i>	<i>Gross Profit Margin</i>	30%	Makin besar rasio ini maka margin keuntungan kotor perusahaan semakin baik dalam menghasilkan margin penjualan.	Jika rasio semakin kecil maka akan terjadi penurunan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan margin penjualan.
	<i>Net Profit Margin</i>	20 %	Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan dari laba perusahaan semakin baik.	Semakin rendah rasio ini maka kemampuan dari laba perusahaan semakin rendah.
	<i>Return On Investment (ROI)</i>	30 %	Semakin tinggi rasio ini maka kondisi perusahaan akan semakin baik.	Semakin rendah rasio ini maka kondisi perusahaan akan semakin kurang baik.
	<i>Return On Equity (ROE)</i>	40 %	Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan	Semakin rendah rasio ini maka kemampuan

			perusahaan semakin baik dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat.	perusahaan akan buruk dan posisi pemilik perusahaan semakin tidak kuat.
--	--	--	---------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------

Sumber : Kasmir (2017 : 128-208)

Dengan menganalisa rasio keuangan tersebut diharapkan dapat diketahui tingkat kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam setiap periode akuntansi sekaligus sebagai pedoman dan bahan informasi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

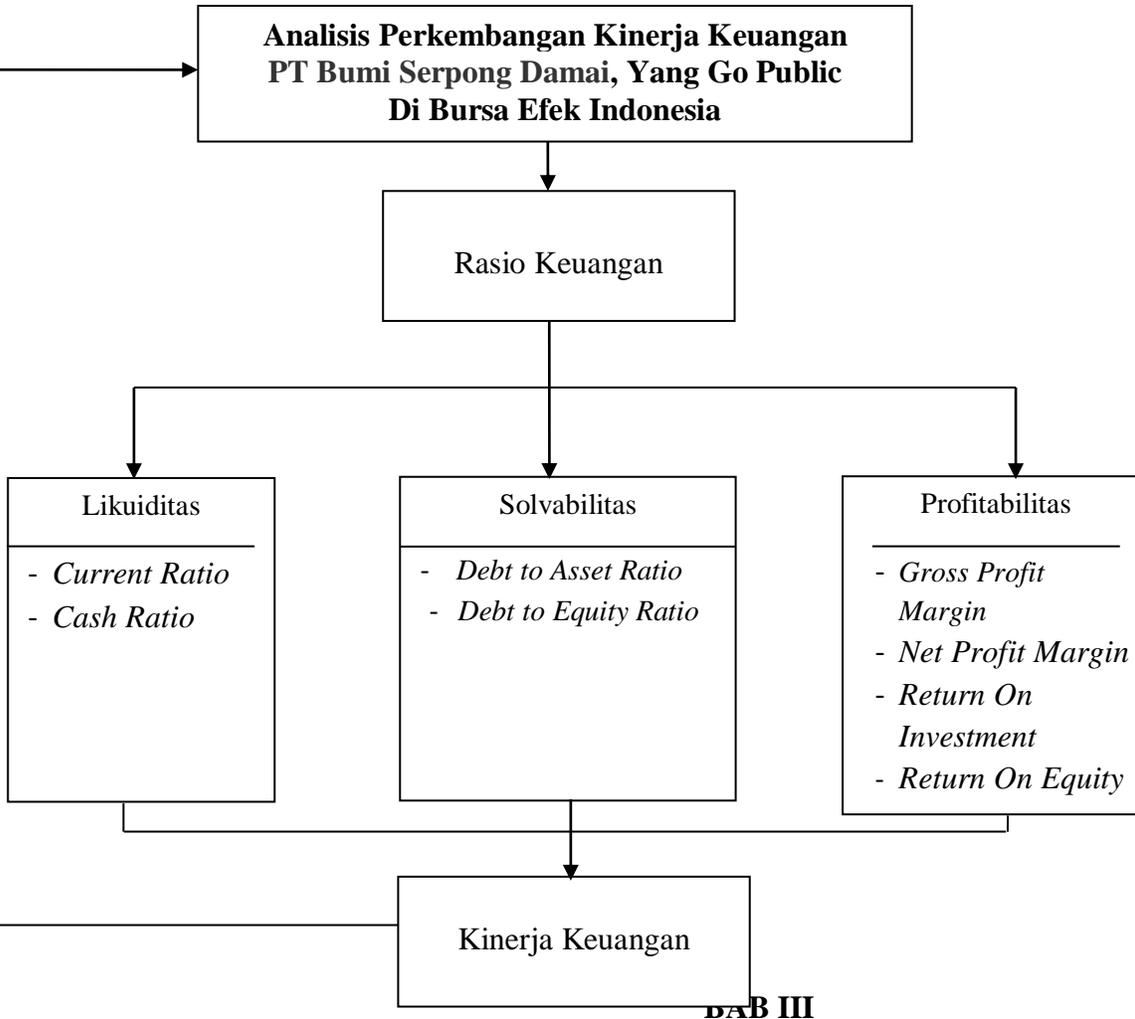
Yang menjadi penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

1. Harfita Sulistyarini Sejati (2005) dengan judul Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan (studi kasus pada PT. Perkebunan Nusantara IX pabrik gula Mojo). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pabrik gula Mojo dapat dikatakan likuid jika dilihat dari aktiva lancar yang dimilikinya. Tetapi jika dilihat dari kas dan aktiva perusahaan selain persediaan, pabrik gula Mojo dikatakan dalam keadaan illikuid.
2. Siti Hawalia F. Pontoh (2019) dengan judul Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tingkat likuiditas PT Campina Ice Cream Industry Tbk secara umum adalah baik (likuid) baik dari segi *Current Ratio* (dibawah standar 2:1), *Quick Ratio* (dibawah standar 1,5:1) dan *Cash Ratio* masih dibawah standar yang ditetapkan yaitu 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PT Campina Ice Cream Industry Tbk mampu menjamin hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio Solvabilitas PT Campina Ice Cream Industry Tbk secara umum adalah baik (solvable) baik dari segi *debt to asset* (melebihi standar <35%, *debt to equity* (melebihi standar <80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PT Campina Ice Cream Industry Tbk mampu menjamin hutang baik dari aset maupun ekuitas. Rasio profitabilitas PT Campina Ice Cream Industry Tbk secara umum adalah tidak baik (rugi) meliputi ;*net profit margin*, ROA maupun ROE. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PT Campina Ice Cream Industry Tbk tidak maksimal dalam capaian laba baik dari efisiensi aset, beban dan ekuitas.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian serta tinjauan pustaka yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapatlah digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



DAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT Bumi Serpong Damai yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana perkembangan kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas kinerja keuangan PT Bumi Serpong Damai yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia untuk beberapa periode akuntansi.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Nazir (2003:11) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Meninjau definisi desain penelitian yang dikemukakan oleh Nazir maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis menghimpun data-data factual berupa laporan keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

3.2.2 Operasional Variabel

Secara operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai indikator yang penting dalam menentukan keberhasilan penelitian dan merupakan sasaran dari suatu objek penelitian. Dalam menentukan data apa yang diperlukan terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan indikator-indikator variabel penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja	<i>Rasio Likuiditas</i>	a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Cash Ratio</i>	Rasio
	<i>Rasio Solvabilitas</i>	a. <i>Debt to Asset Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio
Keuangan	<i>Rasio Profitabilitas</i>	a. <i>Gross Profit Margin</i> b. <i>Net Profit Margin</i> c. <i>Return On Investment</i> d. <i>Return On Equity</i>	Rasio

Sumber : Kasmir (2017)

3.2.3 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Untuk mendukung penelitian ini, sumber data yang akan diolah dalam penelitian adalah www.idx.co.id situs web resmi Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan PT Bumi Serpong Damai yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah data system *time series* yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan selama periode 2016, 2017 dan 2018.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yaitu:

1. Melalui studi pustaka, yaitudengan mengumpulkan data pendukung dari literature, penelitian lain, jurnal-jurnal dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti serta analisis penelitian yang akan dilakukan.
2. Mengumpulkan data sekunder yang diperlukan yakni laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta lampiran-lampiran laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bumi Serpong Damai yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisa rasio keuangan yang terdiri dari Kasmir (2017 :130-204) :

3.2.5.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu Rasio likuiditas meliputi :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.2.5.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis Rasio solvabilitas meliputi :

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total assets (Aktiva)}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

3.2.5.3 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas meliputi :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) bergerak dalam kegiatan pengembangan real estat. Perusahaan telah mengembangkan kota baru, yang merupakan kawasan hunian yang direncanakan dan terpadu, dengan fasilitas / infrastruktur, fasilitas lingkungan dan taman, yang disebut BSD City. Grup beroperasi di bawah kelompok PT. Paraga Artamida. PT Bumi Serpong Damai Tbk merupakan pengembang real estate yang berbasis di Indonesia. Perusahaan bergerak dalam perencanaan dan pengembangan kota baru, yang merupakan daerah perumahan terencana dan terpadu dengan fasilitas/infrastruktur, fasilitas lingkungan dan taman, yang dirancang untuk menjadi kota mandiri yang disebut BSD City. Segmen usahanya dibagi menjadi tanah, bangunan industri, rumah, ruko, ruang kantor, pusat pendidikan, bangunan industri, dan hotel. Proyek Perusahaan dengan nama Bumi Serpong Damai berlokasi di Wilayah Serpong, Wilayah Legok, Wilayah Cisauk, dan Wilayah Pagedangan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Empat anak perusahaan langsungnya, yaitu PT Duta Pertiwi Tbk, PT Sinar Mas Wisesa, PT Sinar Mas Teladan, dan PT Bumi Paramudita Mas. Pada tanggal 24 Januari 2014, perusahaan ini mendirikan anak perusahaannya, yaitu PT Transbsd Balaraja dan PT Duta Mitra Mas. Pada tanggal 11 Februari 2014, perusahaan ini mengakuisisi wilayah komersial Rasuna Epicentrum dari PT Bakrie Swastika Utama.

4.1.2 Visi Perusahaan

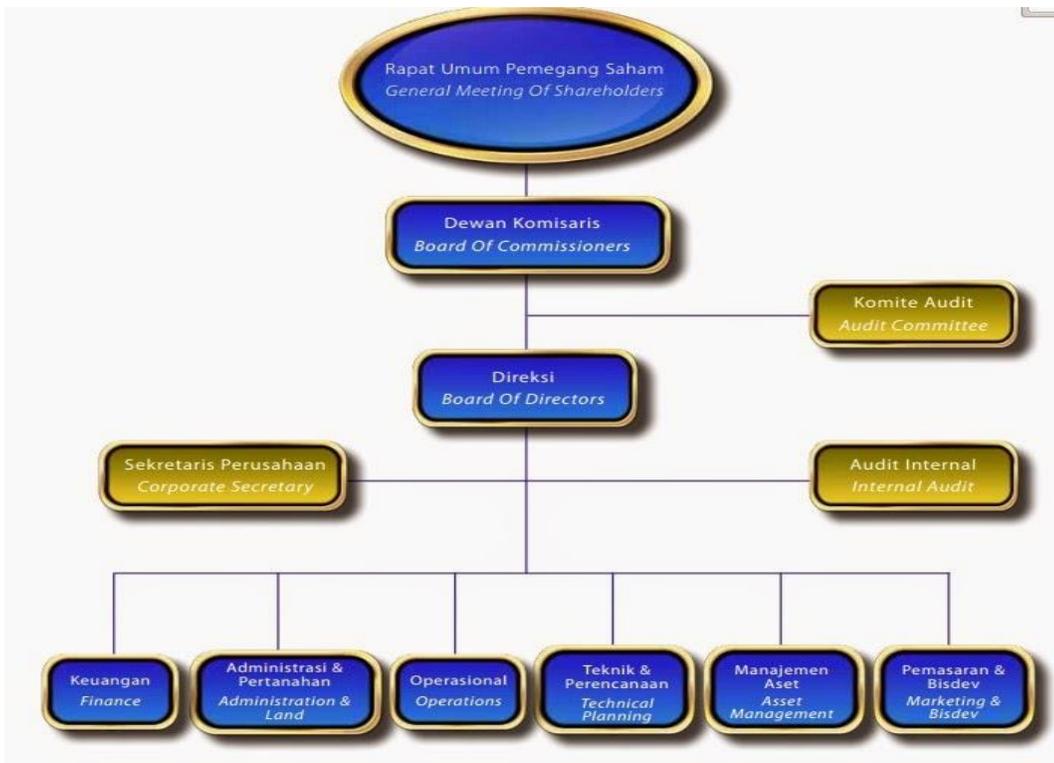
Menjadi pengembang kota mandiri terkemuka dengan membangun kota yang nyaman, dinamis, dan lingkungan yang sehat.

.Misi Perusahaan

1. Dalam membangun kota baru yang menyediakan produk pemukiman untuk semua segmen serta produk komersil yang meliputi usaha kecil, menengah sampai dengan perusahaan besar.
2. Meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut adalah struktur organisasi dari perusahaan yang diteliti, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



4.2 Hasil Analisis Rasio

Berikut ini adalah data atau perkiraan-perkiraan yang relevan terhadap keempat rasio keuangan tersebut, seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Perbandingan Keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk
Yang Go Publik pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2016 – 2018

Keterangan	Tahun		
	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Total Aktiva Lancar	16.563.751.088.957	17.964.523.956.819	20.948.678.473.652
Total Utang Lancar	5.690.838.899.936	7.568.816.957.723	6.231.233.383.026
Kas dan Setara Kas	3.577.705.526.195	5.793.029.077.323	8.139.323.593.710
Piutang	371.496.875.526	465.114.282.787	277.393.244.346

Total Utang	14.074.217.874.315	16.754.337.385.933	21.814.594.254.302
Total Aktiva	38.536.825.180.203	45.951.188.475.157	52.101.492.204.552
Total Modal	24.462.607.305.888	29.196.851.089.224	30.286.897.950.250
Laba Sebelum Pajak	2.084.615.254.082	5.228.121.059.142	1.760.420.645.427
Laba Bersih	2.037.537.680.130	5.166.720.070.985	1.701.817.694.927
Pendapatan Bersih	6.602.955.279.363	10.347.343.192.163	6.628.782.185.008
BPP	1.881.626.615.107	2.756.914.142.298	1.874.274.191.288
Persediaan	7.634.096.260.640	7.910.269.422.155	9.044.390.118.830

Sumber: Laporan Keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk

4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuiditas dapat dihitung melalui beberapa rasio di bawah ini :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Perkembangan rasio lancar (*current ratio*) PT Bumi Serpong Damai Tbk, dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{16.563.751.088.957}{5.690.838.899.936}$$

$$= 2,91 \text{ kali atau } 291\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{17.964.523.956.819}{7.568.816.957.723}$$

$$= 2,37 \text{ kali atau } 237\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{20.948.678.473.652}{6.231.233.383.026}$$

= 3,36 kali atau 336%

Dari hasil perhitungan di atas, maka perkembangan rasio lancar (*current ratio*) PT Bumi Serpong Damai Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Perkembangan Rasio Lancar
(*Current Ratio*) PT Bumi Serpong Damai Tbk

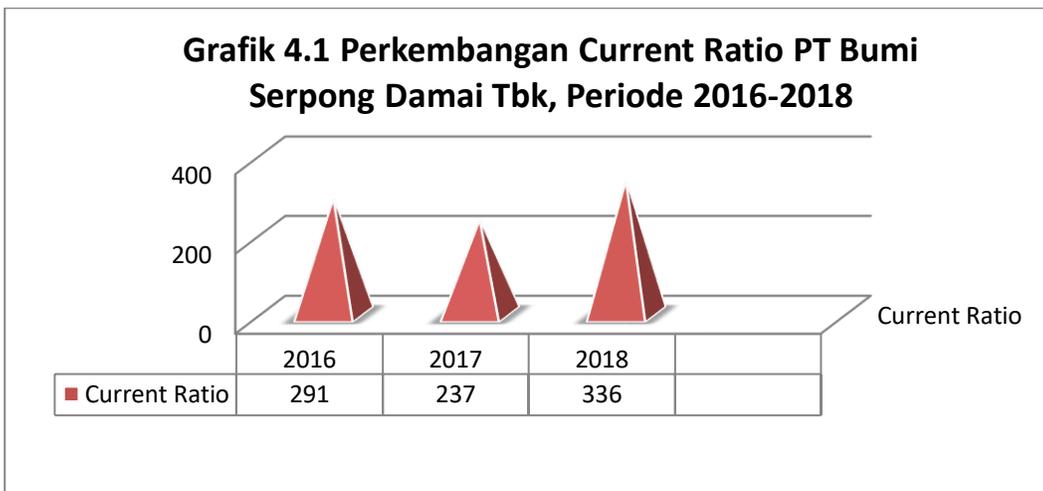
Tahun	<i>Current Ratio</i>	Trend	
		Naik	Turun
2016	291%	-	-
2017	237%	-	54%
2018	336%	99%	-

Sumber : Data hasil olahan Tahun 2020

Berdasarkan data perkembangan di atas, menunjukkan bahwa *current ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 *current ratio* perusahaan sebanyak 2,91kali atau 291%. Artinya, setiap Rp1,00 utang lancar dijamin oleh Rp.2,91 aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2017 *current ratio* perusahaan mengalami penurunan sebanyak 5,4kali atau 54% ke 2,37kali atau 237%. Artinya, setiap Rp1,00 utang lancar dijamin oleh Rp.2,37 aktiva lancar. Selanjutnya kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 9,9 kali atau 99% ke 3,36 kali atau 336%. Artinya, setiap Rp1,00 utang lancar dijamin oleh Rp.3,36 aktiva lancar. Jika dibandingkan dengan standar rasio yang ditetapkan yakni lebih besar dari 2kali atau 200% maka pada *current ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk telah memenuhi standar rasio pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 perusahaan mampu menjamim hutangnya dengan jumlah asset yang diterima perusahaan.

Dari uraian di atas, maka perkembangan *current ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk, dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

Grafik 4.1 Perkembangan Current Ratio PT Bumi Serpong Damai Tbk, Periode 2016-2018



Berdasarkan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan *likuid* karena berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan di tiga tahun ini telah memenuhi standar rasio yakni lebih dari 2kali atau lebih dari 200%. Hal ini penting mengingat rasio yang menyamai standar industri, dibutuhkan guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Perkembangan rasio kas (*cash ratio*) PT Bumi Serpong Damai Tbk, dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Kas + setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{3.577.705.526.195}{5.690.838.899.936} \times 100\% \\ &= 0,62 \text{ atau } 62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{5.793.029.077.323}{7.568.816.957.723} \times 100\% \\ &= 0,76 \text{ atau } 76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{8.139.323.593.710}{6.231.233.383.026} \times 100\% \\ &= 1,30 \text{ atau } 130\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka perkembangan rasio kas (*cash ratio*) PT Bumi Serpong Damai Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Perkembangan Rasio Kas (*Cash Ratio*)
PT Bumi Serpong Damai Tbk

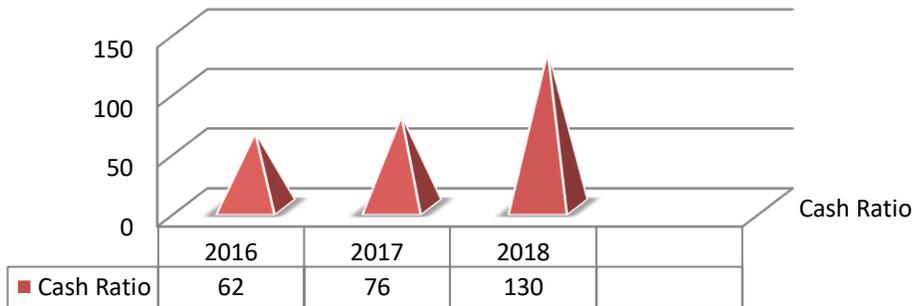
Tahun	<i>Cash Ratio</i>	Trend	
		Naik	Turun
2016	62%	-	-
2017	76%	14%	-
2018	130%	54%	-

Sumber : Data hasil olahan Tahun 2020

Berdasarkan data perkembangan di atas, menunjukkan bahwa *cash ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 *cash ratio* perusahaan sebanyak 62%. Artinya, setiap Rp1,00 utang lancar dijamin oleh Rp0,62 atau 62% kas dan setara kas. Sedangkan pada tahun 2017 *cash ratio* perusahaan mengalami peningkatan sebanyak 14% ke 76%. Artinya, setiap Rp1,00 utang lancar dijamin oleh Rp0,76 atau 76% kas dan setara kas. Selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 sebanyak 54% menjadi 130%. Artinya, setiap Rp1,00 utang lancar dijamin oleh Rp1,30 atau 130% kas dan setara kas. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan pada perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk jika dibandingkan dengan standar rasio maka baik dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 perusahaan mampu meningkatkan nilai rasio dan berhasil memenuhi standar rasio yang ditetapkan yakni lebih dari 0,5kali atau lebih dari 50%.

Dari uraian di atas, maka perkembangan *cash ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk, dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

Grafik 4.2 Perkembangan *Cash Ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk, Periode 2016-2018



Berdasarkan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan *likuid* karena berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan di tiga tahun ini telah memenuhi standar rasio yakni lebih dari 0,5kali atau lebih dari 50%. kondisi di tahun 2017, dan 2018 sudah dapat dikatakan dalam kondisi yang baik mengingat *cash ratio* yang dimiliki perusahaan sudah berada di atas standar industri namun perusahaan perlu meningkatkan hasil rasio pada tahun berikutnya.

4.2.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio solvabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio di bawah ini :

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Perkembangan *debt ratio ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk, dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$Debt\ to\ Asset\ ratio : \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

$$Tahun\ 2016 = \frac{14.074.217.874.315}{38.536.825.180.203} \times 100\%$$

$$= 0,36\ \text{atau}\ 36\%$$

$$Tahun\ 2017 = \frac{16.754.337.385.933}{45.951.188.475.157} \times 100\%$$

$$= 0,36\ \text{atau}\ 36\%$$

$$Tahun\ 2018 = \frac{21.814.594.254.302}{52.101.492.204.552} \times 100\%$$

$$= 0,41\ \text{atau}\ 41\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka perkembangan *Debt* PT Bumi Serpong Damai Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

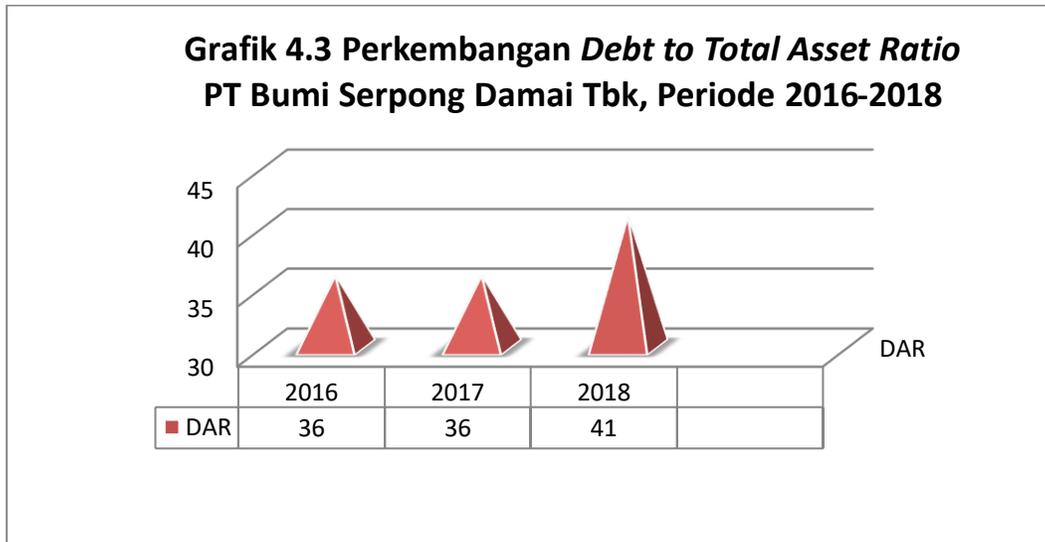
Tabel 4.4
Perkembangan *Debt to Asset Ratio (DAR)*
PT Bumi Serpong Damai Tbk

Tahun	Debt Ratio	Trend	
		Naik	Turun
2016	36%	-	-
2017	36%	-	-
2018	41%	-	2%

Sumber : Data hasil olahan Tahun 2020

Dari hasil perhitungan *Debt to Total Asset Ratio* di atas, maka terbentuklah sebuah pola trend perkembangan tingkat solvabilitas PT Bumi Serpong Damai Tbk selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2016 sebesar 36%, tahun 2017 nilai rasio masih dalam kondisi yang sama dengan tahun sebelumnya yakni 36%, kemudian tahun 2018 kembali mengalami sedikit penurunan nilai rasio sebesar 2% sehingga menjadi 41%. Namun walaupun terjadi fluktuasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, jika dibandingkan dengan standar rasio yakni kurang dari 35% maka dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 perusahaan melebihi standar rasio sehingga dapat dikatakan *insolvable*.

Dari uraian di atas, maka perkembangan *Debt to Total Asset Ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk, dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :



Dengan memperhatikan gambar grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend Debt to Total Asset Ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk telah menunjukkan pergerakan dengan nilai rasio yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai rasio sebesar 36% dan hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio *Debt to Total Asset Ratio* yakni <35%, maka nilai rasio pada tahun 2016 ini berada dalam kondisi yang tidak baik. Kemudian pada tahun 2017 perusahaan mendapatkan nilai rasio sebesar 36% dan hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio *Debt to Total Asset Ratio* yakni <35%, maka nilai rasio pada tahun 2017 ini masih berada dalam kondisi yang tidak baik. Namun pada tahun 2018 nilai rasio ini mengalami sedikit penurunan, namun walaupun terjadi penurunan nilai rasio, jika dibandingkan dengan standar <35% maka masih dalam kategori yang tidak baik.

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{14.074.217.874.315}{24.462.607.305.888} \times 100\% \\ &= 0,57 \text{ atau } 57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{16.754.337.385.933}{29.196.851.089.224} \times 100\% \\ &= 0,57 \text{ atau } 57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{21.814.594.254.302}{30.286.897.950.250} \times 100\% \\ &= 0,72 \text{ atau } 72\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka perkembangan *Debt ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Perkembangan *Debt to Equity Ratio*
PT Bumi Serpong Damai Tbk

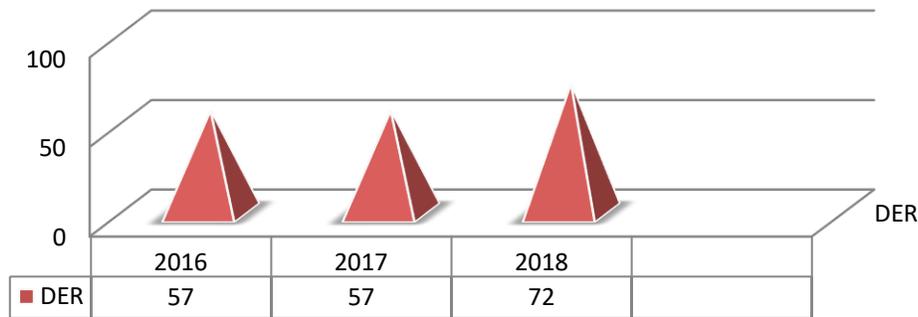
Tahun	Ratio	Trend	
		Naik	Turun
2016	57%	-	-
2017	57%	-	-
2018	72%	15%	-

Sumber : Data hasil olahan Tahun 2020

Dari hasil perhitungan rumus *Debt to Equity Ratio* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan di tahun 2018. Dengan penjelasan bahwa pada tahun 2016 dan tahun 2017 hasil perhitungan nilai rasio menunjukkan nilai 57%, dan di tahun 2018 mengalami peningkatan nilai rasio sebesar 15% menjadi 72%. Hal ini jika dibandingkan dengan standar rasio yakni tidak lebih dari 90% maka dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 perusahaan dikatakan memenuhi standar rasio artinya perusahaan dalam keadaan yang *solvable*.

Dari uraian di atas, maka perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk, dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

Grafik 4.4 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk, Periode 2016-2018



Dengan memperhatikan gambar rasio di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend Debt to Equity Ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk telah menunjukkan peningkatan nilai rasio pada tahun terakhir. Pada tahun 2016 memiliki nilai rasio 57% pada tahun 2017 masih dalam nilai rasio yang sama yakni 57% dan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan nilai rasio sebesar 72%, walaupun terjadi peningkatan nilai rasio ditahun 2018 namun perusahaan tidak melebihi standar rasio. Sehingga dilihat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 perusahaan dalam keadaan yang baik atau solvable.

4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan bersih dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas meliputi :

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan perusahaan dari setiap barang yang dijual, artinya untuk setiap satu barang yang terjual, bisa diketahui berapa besar keuntungan perusahaan. Perkembangan *Gross Profit Margin* PT Bumi Serpong Damai Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih} - \text{BPP}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{6.602.955.279.363 - 1.881.626.615.107}{6.602.955.279.363} = 0,71 \text{ atau } 71\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{10.347.343.192.163 - 2.756.914.142.298}{10.347.343.192.163} = 0,73 \text{ atau } 73\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{6.628.782.185.008 - 1.874.274.191.288}{6.628.782.185.008} = 0,71 \text{ atau } 71\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka perkembangan *Gross Profit Margin* PT Bumi Serpong Damai Tbk, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Perkembangan *Gross Profit Margin*
PT Bumi Serpong Damai Tbk

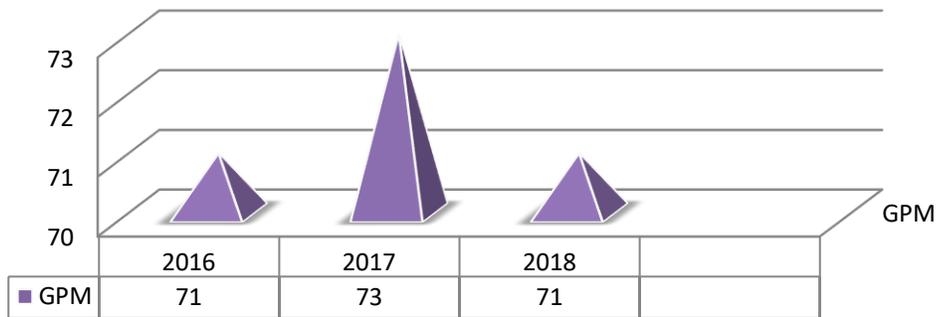
Tahun	Ratio	Trend	
		Naik	Turun
2016	71%	-	-
2017	73%	2%	-
2018	71%		2%

Sumber : Data hasil olahan Tahun 2020

Dari hasil perhitungan rumus rasio *Gross Profit Margin* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *Gross Profit Margin* pada PT Bumi Serpong Damai Tbk selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2016 sebesar 71%, tahun 2017 mengalami sedikit peningkatan nilai rasio menjadi sebesar 73%, kemudian pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan nilai rasio *Gross Profit Margin* yakni sebesar 71%. Hasil perhitungan rasio ini jika dibandingkan dengan standar rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yakni lebih besar dari 30%, maka dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 *Gross Profit Margin* pada PT Bumi Serpong Damai Tbk sudah dalam keadaan yang baik.

Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.5 Perkembangan Gross Profit Margin
PT Bumi Serpong Damai Tbk, Periode 2016-2018**



Dengan memperhatikan gambar rasio di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend Gross Profit Margin* PT Bumi Serpong Damai Tbk telah menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi dalam nilai rasio pada setiap tahun. Pada tahun 2016 memiliki nilai rasio 71% pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 73% namun pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan nilai rasio sebesar 71%, walaupun terjadi fluktuasi pada nilai rasio *Gross Profit Margin* ini, namun perusahaan masih dalam kategori yang baik atau masih mendapatkan persentase nilai rasio diatas standaryang ditetapkan.

b. Net Profit Margin

Perkembangan *Net Profit Margin* PT Bumi Serpong Damai Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.037.537.680.130}{6.602.955.279.363} = 0,30 \text{ atau } 30\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{5.166.720.070.985}{10.347.343.192.163} = 0,50 \text{ atau } 50\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.701.817.694.927}{6.628.782.185.008} = 0,25 \text{ atau } 25\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka perkembangan *Net Profit Margin* PT Bumi Serpong Damai Tbk, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

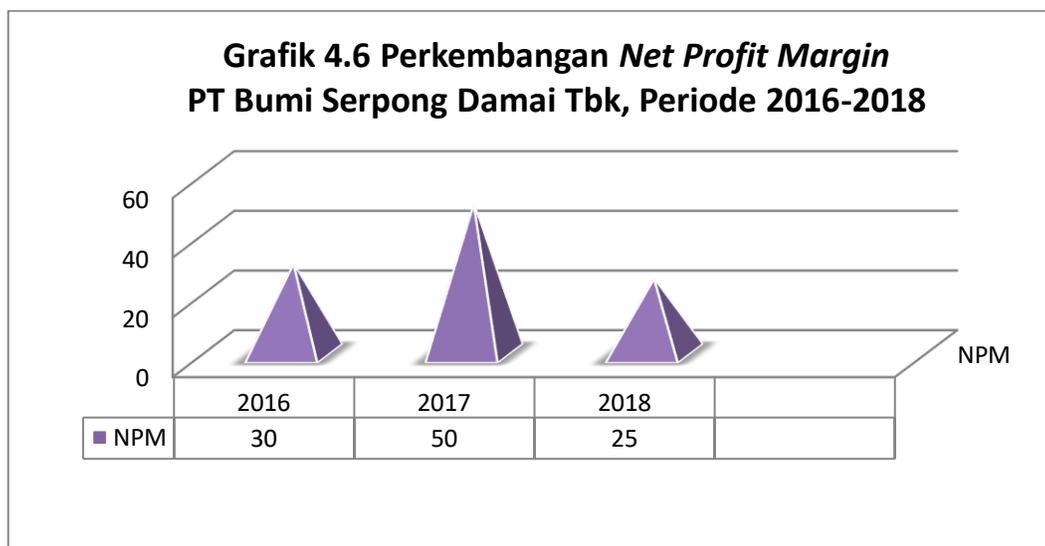
Tabel 4.7
Perkembangan *Net Profit Margin*
PT Bumi Serpong Damai Tbk

Tahun	Ratio	Trend	
		Naik	Turun
2016	30%	-	-
2017	50%	20%	-
2018	25%		25%

Sumber : Data hasil olahan Tahun 2020

Dari hasil perhitungan rumus rasio *Net Profit Margin* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *Net Profit Margin* pada PT Bumi Serpong Damai Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami nilai rasio yang berfluktuasi yakni pada tahun 2016 sebesar 30%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan nilai rasio menjadi sebesar 50% namun pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan nilai rasio menjadi sebesar 25%. Hasil perhitungan nilai rasio ini jika dibandingkan dengan standar rasio, maka dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 perkembangannya kinerja keuangan pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dalam keadaan yang baik karena hasil rasio lebih dari 20%.

Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Dengan memperhatikan gambar rasio di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend Net Profit Margin* PT Bumi Serpong Damai Tbk telah menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi dalam nilai rasio pada setiap tahun. Pada tahun 2016 memiliki nilai rasio 30% pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 50% namun pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan nilai rasio sebesar 25%, walaupun terjadi fluktuasi pada nilai rasio *Net*

Profit Margin ini, namun perusahaan masih dalam kategori yang baik atau masih mendapatkan persentase nilai rasio diatas standaryang ditetapkan.

c. Return On Investment

Perkembangan *Return On Investment* PT Bumi Serpong Damai Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.037.537.680.130}{38.536.825.180.203} = 0,05 \text{ atau } 5\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{5.166.720.070.985}{45.951.188.475.157} = 0,11 \text{ atau } 11\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.701.817.694.927}{6.628.782.185.008} = 0,03 \text{ atau } 3\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka perkembangan *Return On Investment* PT Bumi Serpong Damai Tbk, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Perkembangan *Return On Investment*
PT Bumi Serpong Damai Tbk

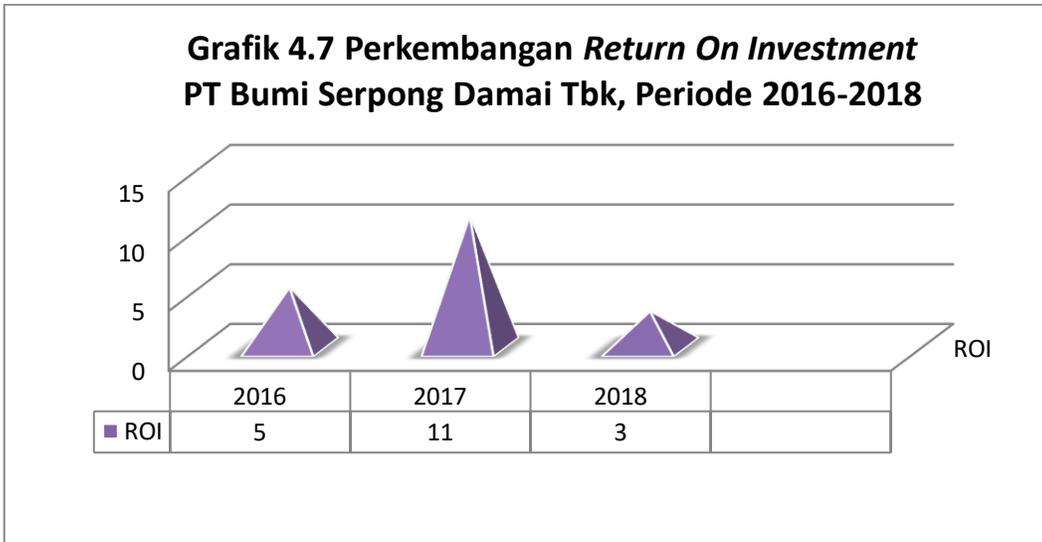
Tahun	Ratio	Trend	
		Naik	Turun
2016	5%	-	-
2017	11%	6%	-
2018	3%		8%

Sumber : Data hasil olahan Tahun 2020

Dari hasil perhitungan rumus rasio *Return On Investment* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *Return On Investment* pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami nilai rasio yang berfluktuasi yakni pada tahun 2016 hasil perhitungan rasio menunjukkan nilai sebesar 5%, kemudia pada tahun 2017 hasil perhitungan nilai rasio mengalami peningkatan menjadi sebesar 11% namun pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan nilai rasio menjadi sebesar 3%. Hasil perhitungan nilai rasio ini

jika dibandingkan dengan standar rasio, maka baik dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 perkembangannya kinerja keuangan pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dalam keadaan yang tidak baik karena hasil rasio kurang dari 30%.

Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Dengan memperhatikan gambar rasio di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend Return On Investment* PT Bumi Serpong Damai Tbk telah menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi dalam nilai rasio pada setiap tahun. Pada tahun 2016 memiliki nilai rasio 5% pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 11% namun pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan nilai rasio sebesar 3%, karena terjadi fluktuasi pada nilai rasio *Return On Investment* ini, maka perusahaan termasuk dalam kategori yang tidak baik atau mendapatkan nilai persentase rasio dibawah standar yang ditetapkan.

d. Return On Equity

Perkembangan *Return On Equity* PT Bumi Serpong Damai Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.037.537.680.130}{24.462.607.305.888} = 0,08 \text{ atau } 8\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{5.166.720.070.985}{29.196.851.089.224} = 0,17 \text{ atau } 17\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.701.817.694.927}{30.286.897.950.250} = 0,05 \text{ atau } 5\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka perkembangan *Return On Equity* PT Bumi Serpong Damai Tbk, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

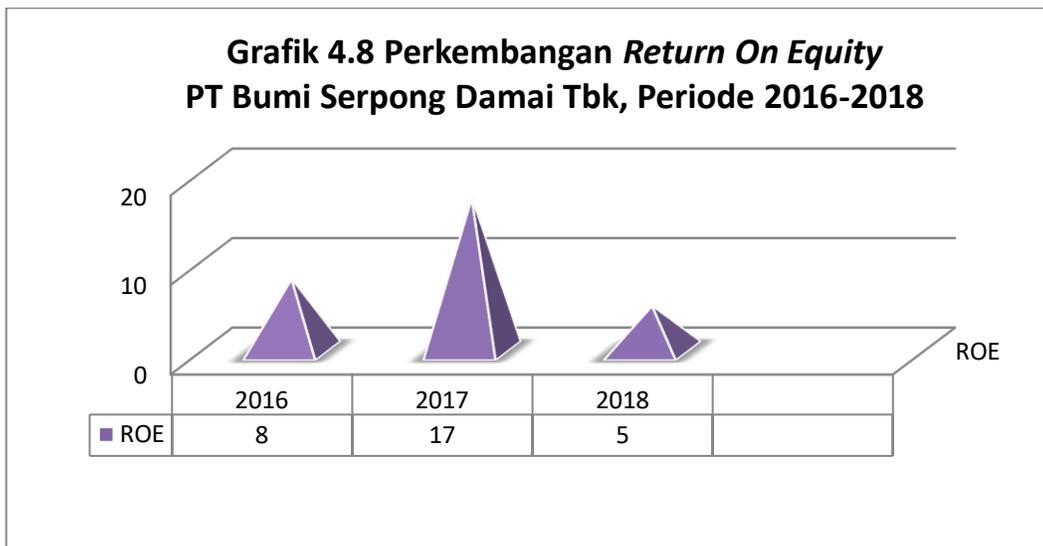
Tabel 4.9
Perkembangan *Return On Equity*
PT Bumi Serpong Damai Tbk

Tahun	Ratio	Trend	
		Naik	Turun
2016	8%	-	-
2017	17%	9%	-
2018	5%		12%

Sumber : Data hasil olahan Tahun 2020

Dari hasil perhitungan rumus rasio *Return On Equity* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *Return On Equity* pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami nilai rasio yang berfluktuasi yakni pada tahun 2016 hasil perhitungan rasio menunjukkan nilai sebesar 8%, kemudia pada tahun 2017 hasil perhitungan nilai rasio mengalami peningkatan menjadi sebesar 17% namun pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan nilai rasio menjadi sebesar 5%. Hasil perhitungan nilai rasio ini jika dibandingkan dengan standar rasio, maka baik dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 perkembangann kinerja keuangan pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dalam keadaan yang tidak baik karena hasil rasio kurang dari 40%.

Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Dengan memperhatikan gambar rasio di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend Return On Investment* PT Bumi Serpong Damai Tbk telah menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi dalam nilai rasio pada setiap tahun. Pada tahun 2016 memiliki nilai rasio 8% pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 17% namun pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan nilai rasio sebesar 5%, karena terjadi fluktuasi pada nilai rasio *Return On Equity* ini, maka perusahaan termasuk dalam kategori yang tidak baik atau mendapatkan nilai persentase rasio dibawah standar yang ditetapkan.

4.3 Pembahasan Hasil Perhitungan Rasio

4.3.1 Perkembangan Kinerja Keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk Ditinjau Dari Tingkat Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat likuiditas PT Bumi Serpong Damai Tbk yang diukur dengan *current ratio*, dan *Cash Ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Perkembangan Kinerja Keuangan Tingkat Likuiditas
PT. Bumi Serpong Damai Tbk

Rasio	Tahun		
	2016	2017	2018
<i>Current Rasio</i>	291%	237%	336%
<i>Cash Ratio</i>	62%	76%	130%

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

4.3.1.1 Pembahasan *Current Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk jika ditinjau dari perspektif *current ratio* dari tahun 2016 hingga 2018 menunjukkan pergerakan yang baik atau berfluktuasi. Dengan penjelasan bahwa pada tahun 2016 *current ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 291%. Hasil nilai rasio ini berasal dari pembagian antara aktiva lancar dan hutang lancar. Pada tahun 2016 ini total aktiva lancar sebesar Rp. 16.563.751.088.957,- dan hutang lancar sebesar Rp. 5.690.838.899.936,-. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan didalam menjamin hutang lancar adalah 2,91:1 dimana setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp2,91. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 atau 200% yakni setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp.2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2016 PT Bumi Serpong Damai Tbk dengan menggunakan *current ratio* memiliki tingkat rasio yang baik karena telah memenuhi standar rasio.

Pada tahun 2017 *current ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 237% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar didalam menjamin hutang lancar adalah 2,37:1 dimana setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp2,37. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 yakni setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp2 aktiva lancar. Hasil nilai rasio yang mengalami penurunan ini disebabkan terjadinya peningkatan pada aktiva lancar yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 16.563.751.088.957,- meningkat menjadi sebesar Rp, 17.964.523.956.819,-. Peningkatan yang terjadi pada aktiva lancar ini dibarengi dengan peningkatan yang terjadi pada hutang lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 5.690.838.899.936,- meningkat menjadi sebesar Rp. 7.568.816.957.723,-. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2017 walaupun terjadi penurunan nilai rasio pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dengan menggunakan *current ratio* masih tetap memiliki tingkat rasio yang baik karena tetap memenuhi standar rasio.

Pada tahun 2018 *current ratio* mengalami peningkatan nilai rasio yang menunjukkan nilai rasio sebesar 336% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar didalam menjamin hutang lancar adalah 3,36:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp3,36. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 yakni setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp2 aktiva lancar. Peningkatan hasil perhitungan nilai rasio ini disebabkan karena terjadi peningkatan pada total aktiva lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp. 17.964.523.956.819,-

menjadi sebesar Rp. 20.948.678.473.652,- namun pada total hutang lancar pada tahun 2018 ini mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar Rp. 7.568.816.957.723,- menjadi Rp.6.231.233.383.026. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditahun 2018 walaupun terjadi peningkatan nilai rasio maka pada tahun ini PT Bumi Serpong Damai Tbk dengan menggunakan *current ratio* masih memiliki tingkat rasio yang baik karena masih memenuhi standar rasio.

Dari hasil perhitungan *Current Rasio* PT Bumi Serpong Damai Tbk dapat disimpulkan bahwa walaupun hasil perhitungan nilai rasio mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir ini, namun perusahaan masih memiliki kondisi nilai rasio yang baik, walaupun jumlah hutang lancar yang meningkat pada tahun 2017 namun perusahaan mampu menurunkan kembali total hutang lancar pada tahun 2018. Sehingga secara keseluruhan *Current Rasio* pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dapat dikatakan dalam kondisi yang *likuid*.

4.3.1.2 Pembahasan *Cash Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, dengan menggunakan *Cash Ratio* dari tahun 2016, 2017 hingga tahun 2018 PT Bumi Serpong Damai Tbk mengalami kondisi trend rasio yang mengalami peningkatan nilai rasio di setiap tahunnya. Tahun 2016 *Cash Ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 62% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva perusahaan di dalam menjamin kewajiban lancar adalah 0,62:1 dimana setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva yang telah dijumlahkan dengan kas bank sebesar Rp0,62. Hasil perhitungan nilai rasio ini berasal dari kas bank yang berjumlah Rp. 3.577.705.526.195,- dibandingkan dengan total kewajiban lancar sebesar Rp. 5.690.838.899.936,- sehingga menghasilkan nilai rasio sebesar 62%. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *Cash Ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 50%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2016 PT Bumi Serpong Damai Tbk dengan menggunakan *Cash Ratio* memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Kondisi yang terjadi pada tahun 2017 dimana *Cash Ratio* menunjukkan peningkatan nilai sebesar 0,76% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva perusahaan setelah dijumlahkan dengan kas bank, di dalam menjamin hutang lancar adalah 0,56:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva perusahaan yang telah dijumlahkan dengan kas bank sebesar Rp0,76. Hasil perhitungan nilai rasio ini berasal dari kas bank yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 3.577.705.526.195, meningkat menjadi sebesar Rp. 5.793.029.077.323 di tahun 2017 ini. Peningkatan yang terjadi pada kas bank ini dibarengi dengan peningkatan yang terjadi pada total utang lancar perusahaan yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp.

5.690.838.899.936, meningkat menjadi sebesar Rp. 7.568.816.957.723, sehingga menghasilkan perhitungan nilai rasio sebesar 76%. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *Cash Ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 50%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2017 nilai rasio pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dengan menggunakan *Cash Ratio* masih memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Selanjutnya pada tahun 2018 *Cash Ratio* kembali menunjukkan nilai rasi yang meningkat yaitu 130% dengan pengertian bahwa bahwa kemampuan aktiva perusahaan setelah dijumlahkan dengan kas bank, di dalam menjamin hutang lancar adalah 1,30:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva yang telah dijumlahkan dengan kas bank sebesar Rp1,30. Hasil perhitungan rasio ini berasal dari kas bank yang kembali mengalami peningkatan jumlahnya dari tahun sebelumnya sebesar Rp5.793.029.077.323,- meningkat tajam menjadi sebesar Rp8.139.323.593.710 di tahun 2018 ini. Peningkatan yang terjadi pada kas bank ini dibarengi dengan penurunan pada total hutang lancar yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp.7.568.816.957.723, mengalami penurunan jumlah menjadi sebesar RP. 6.231.233.383.026. Sehingga nilai rasio yang dihasilkan meningkat menjadi 130%. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *Cash Ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 50%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2018 nilai rasio pada PT Bumi Serpong Damai Tbk dengan menggunakan *Cash Ratio* masih memiliki tingkat likuiditas yang baik.

4.3.2 Perkembangan Kinerja Keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk Ditinjau Dari Tingkat Solvabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat solvabilitas PT Bumi Serpong Damai Tbk yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas
PT Bumi Serpong Damai Tbk 2016-2018

Rasio	Tahun		
	2016	2017	2018
<i>Debt to Asset Ratio</i>	36%	36%	41%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	57%	57%	72%

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing sebagai berikut:

4.3.2.1 *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Sehingga hutang yang cukup besar sangatlah tidak baik bagi perusahaan. Jika dilihat dari hasil perhitungan rasio ini pada PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2016 memperoleh nilai rasio sebesar 0,36 atau 36%. Dengan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 36% dibiayai oleh hutang. Hasil perhitungan rasio ini didapat dari perbandingan antara total hutang yang berjumlah sebesar Rp. 14.074.217.874.315, dengan total aktiva yang berjumlah sebesar Rp. 38.536.825.180.203. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini sangat melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2016 dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik.

Pada tahun 2017 *debt to asset ratio* memperoleh nilai yang sama dengan tahun sebelumnya, meskipun terjadi peningkatan pada total hutang dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 14.074.217.874.315, meningkat menjadi sebesar Rp 16.754.337.385.933 di tahun 2017 ini. Peningkatan yang terjadi pada total hutang ini dibarengi dengan peningkatan yang terjadi pada total aktiva yang tahun sebelumnya berjumlah Rp. 38.536.825.180.203 meningkat menjadi sebesar Rp. 45.951.188.475.157 di tahun 2017 ini. Nilai rasio pada tahun 2017 ini adalah senilai 0,36 atau 36% dengan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 36% dibiayai oleh hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total utang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun terjadi penurunan nilai rasio dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2017 dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik.

Kondisi yang terjadi pada tahun 2018, *debt to asset ratio* pada PT Bumi Serpong Damai Tbk menunjukkan hasil sebesar 0,41 atau 41%, dengan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 41% dibiayai oleh hutang. Peningkatan nilai rasio yang terjadi pada tahun 2018 ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada total hutang yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 16.754.337.385.933 menjadi sebesar Rp. 21.814.594.254.302. peningkatan yang terjadi pada total hutang ini dibarengi dengan peningkatan yang terjadi pada total aktiva yakni sebesar Rp. 45.951.188.475.157, menjadi sebesar Rp. 52.101.492.204.552. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total utang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *debt to asset*

ratio pada PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2018 masih dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik.

4.3.2.2 Debt to Equity Ratio

Rasio hutang terhadap total modal sendiri digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri perusahaan menjamin total hutang yang ada. Jika dilihat dari hasil perhitungan rasio ini pada tahun 2016 diperoleh nilai rasio sebesar 0,57 atau 57%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 57% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini tidak melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Hasil nilai rasio ini berasal dari perbandingan antara total hutang sebesar Rp. 14.074.217.874.315 dengan total modal perusahaan pada tahun 2016 yakni sebesar Rp. 24.462.607.305.888. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang rendah dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang sangat baik.

Selanjutnya pada tahun 2017 dengan pengukuran *debt to equity ratio* dimana memperoleh hasil dengan nilai rasio yang sama dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 0,57 atau 57%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 57% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini tidak melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Hasil rasio ini disebabkan karena terjadinya peningkatan total hutang perusahaan pada tahun 2017 yang pada tahun sebelumnya berjumlah 14.074.217.874.315, meningkat menjadi sebesar Rp 16.754.337.385.933. Peningkatan yang terjadi pada total hutang ini dibarengi dengan peningkatan yang terjadi pada total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 24.462.607.305.888 menjadi sebesar Rp. 29.196.851.089.224. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang rendah dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang sangat baik.

Tidak jauh beda dengan tahun sebelumnya pada tahun 2018 dimana hasil perolehan nilai rasio sebesar 0,72 atau 72%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 72% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri sebesar 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini tidak melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Peningkatan hasil rasio ini disebabkan karena terjadinya

peningkatan pada total hutang perusahaan pada tahun 2018 ini, yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 16.754.337.385.933 menjadi sebesar Rp. 21.814.594.254.302. Peningkatan total hutang ini dibarengi dengan peningkatan yang terjadi pada total ekuitas perusahaan yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp.29.196.851.089.224 menjadi sebesar Rp. 30.286.897.950.250. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang rendah dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang sangat baik.

4.3.3 Perkembangan Kinerja Keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk Ditinjau Dari Tingkat Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat Profitabilitas PT Bumi Serpong Damai Tbk yang diukur dengan rasio *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return On Equity*, dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
PT Bumi Serpong Damai Tbk, tahun 2016-2018

Rasio	Tahun		
	2016	2017	2018
<i>Gross Profit Margin</i>	71%	73%	71%
<i>Net Profit Margin</i>	30%	50%	25%
<i>Return on Investment</i>	5%	11%	3%
<i>Return on Equity</i>	8%	17%	5%

Sumber : Data Diolah 2020

4.3.3.1 *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan dari setiap barang yang dijual, artinya untuk setiap satu barang yang terjual, bisa diketahui berapa besar keuntungan perusahaan. Dari hasil perhitungan rasio ini PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2016 memperoleh nilai 0,71 atau sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan mampu memperoleh laba sebesar 71% atau setiap Rp.1 pendapatan mampu memberikan kontribusi laba senilai Rp.0,71. Hasil perhitungan rasio ini berdasarkan pendapatan bersih sebesar Rp. 6.602.955.279.363, di kurangi dengan beban pokok pendapatan sebesar Rp. 1.881.626.615.107, kemudian di bandingkan kembali dengan

pendapatan bersih sebesar Rp. 6.602.955.279.363. Bila dibandingkan dengan standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran *Gross Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 30%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio *Gross Profit Margin* pada tahun 2016 ini perusahaan telah memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT Bumi Serpong Damai Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

Pada tahun 2017 rasio *Gross Profit Margin* memperoleh nilai sebesar 0,73 atau sebesar 73%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai rasio, artinya setiap Rp.1 pendapatan mampu memberikan kontribusi laba senilai Rp.0,73. Hasil perhitungan ini disebabkan karena pendapatan bersih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.6.602.955.279.363, meningkat menjadi sebesar Rp. 10.347.343.192.163, di tahun 2016. Peningkatan yang terjadi pada pendapatan bersih ini dibarengi dengan peningkatan pada beban pokok pendapatan yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.881.626.615.107 menjadi sebesar Rp. 2.756.914.142.298. Bila dibandingkan dengan standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran *Gross Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 30%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio *Gross Profit Margin* pada tahun 2017 ini perusahaan sudah dapat dikatakan dalam kondisi yang baik karena sudah dapat memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT Bumi Serpong Damai Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

Di tahun 2018 dengan menggunakan rasio ini, PT Bumi Serpong Damai Tbk memperoleh hasil dengan nilai rasio sebesar 0,71 atau sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa kembali terjadi penurunan nilai rasio pada perusahaan ini, dan perusahaan mampu memperoleh laba sebesar 71% atau setiap Rp.1 pendapat mampu memberikan kontribusi laba senilai Rp.0,71. Penurunan hasil perhitungan ini disebabkan karena pendapatan bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 10.347.343.192.163, menurun menjadi sebesar Rp. 6.628.782.185.008, di tahun 2016. Penurunan yang terjadi pada pendapatan bersih ini dibarengi dengan penurunan pada beban pokok pendapatan yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 2.756.914.142.298 menjadi sebesar Rp. 1.874.274.191.288. dan bila dibandingkan dengan standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran *Gross Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 30%. Kondisi ini menunjukkan bahwa walaupun terjadi penurunan nilai rasio, perusahaan tetap bisa memenuhi standar rasio *Gross Profit Margin* dan dapat dinyatakan bahwa PT Bumi Serpong Damai Tbk tergolong dalam kondisi baik bila ditinjau dari tingkat profitabilitasnya.

4.3.3.2 *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih disetiap pendapatannya. Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* diperoleh nilai rasio untuk tahun 2016 yakni sebesar 0,30 atau 30%. Hal ini memberikan pengertian bahwa, dari total pendapatan yang dihasilkan, perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 30% atau setiap Rp.1 pendapatan mampu memberikan kontribusi laba senilai Rp.0,30. Hasil rasio ini berdasarkan perhitungan laba bersih dibandingkan dengan pendapatan bersih yang diterima dalam satu periode. Dalam periode ini pendapatan bersih berjumlah sebesar Rp. 6.602.955.279.363, dan laba bersih berjumlah sebesar Rp. 2.037.537.680.130. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2016, perusahaan sudah memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT Bumi Serpong Damai Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang kurang baik.

Pada tahun 2017 rasio *Net Profit Margin* memperoleh nilai sebesar 0,50 atau sebesar 50%. Dengan kata lain dari total pendapatan yang dihasilkan, perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 50% atau setiap Rp.1 pendapatan mampu memberikan kontribusi laba senilai Rp.0,50. Hasil rasio ini disebabkan karena terjadinya peningkatan laba bersih dari tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar Rp. 2.037.537.680.130,- menjadi sebesar Rp. 5.166.720.070.985,-. Peningkatan laba bersih ini dibarengi dengan peningkatan yang terjadi pada pendapatan bersih pada periode ini yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 6.602.955.279.363 menjadi sebesar Rp. 10.347.343.192.163. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2017, walaupun terjadi peningkatan nilai rasio, perusahaan masih memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT Bumi Serpong Damai Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

Hasil yang diperoleh di tahun 2018 dari rasio *Net Profit Margin* memperoleh nilai sebesar 0,25 atau sebesar 25%. Dengan kata lain dari total pendapatan yang dihasilkan, perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 25% atau setiap Rp.1 pendapatan mampu memberikan kontribusi laba senilai Rp.0,25. Hasil rasio ini disebabkan karena terjadinya penurunan laba bersih yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar Rp. 5.166.720.070.985,- menjadi sebesar Rp. 1.701.817.694.927,-. Penurunan laba bersih ini dibarengi dengan penurunan yang terjadi pada pendapatan bersih pada periode ini yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp.

10.347.343.192.163 menjadi sebesar Rp. 6.628.782.185.008. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2018, meskipun terjadi penurunan nilai rasio namun perusahaan masih memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT Bumi Serpong Damai Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

4.3.3.3 Return on Investment

Return On Investment adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas manajemen di dalam mengelola total asset atau investasinya di dalam menghasilkan laba bersih. Dari perhitungan *Return On Investment* pada PT Bumi Serpong Damai Tbk untuk tahun 2016 diperoleh nilai rasio sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Dimana dari total 100% aktiva, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5% dari total aktiva tersebut. Dengan kata lain perbandingannya adalah 0,05:1, artinya setiap Rp.1 asset perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp.0,05. Hasil perhitungan nilai rasio ini berasal dari perbandingan antara laba bersih dan total aktiva. Laba bersih pada tahun 2016 ini berjumlah sebesar Rp.2.037.537.680.130 sedangkan total aktiva berjumlah sebesar Rp.38.536.825.180.203. Angka ini bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Investment* yang baik yakni 30%, maka hasil ini belum memenuhi standar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas *Return On Investment* pada PT Bumi Serpong Damai Tbk untuk tahun 2016 dinyatakan dalam keadaan yang kurang baik.

Jika dilihat dari hasil perhitungan yang diperoleh pada rasio ini di tahun 2017 yakni sebesar 0,11 atau sebesar 11%, artinya nilai rasio mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dimana dari total 100% aktiva, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 8% dari total aktiva tersebut. Dengan kata lain perbandingannya adalah 0,11:1, artinya setiap Rp.1 asset perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp.0,11. Hasil perhitungan nilai rasio ini disebabkan karena laba bersih yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar Rp. 2.037.537.680.130 menjadi sebesar Rp. 5.166.720.070.985. Peningkatan yang terjadi pada laba bersih ini dibarengi dengan peningkatan yang terjadi pada total aktiva perusahaan yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 38.536.825.180.203 menjadi sebesar Rp. 45.951.188.475.157. Angka ini bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Asset* yang baik yakni 30%, maka hasil ini belum memenuhi standar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas *Return*

On Investment pada PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2017 walaupun terjadi peningkatan nilai rasio namun perusahaan masih dinyatakan dalam keadaan yang kurang baik.

Selanjutnya di tahun 2018 dengan hasil perhitungan rasio *Return On Asset* memperoleh nilai sebesar 0,03 atau sebesar 3%. Dimana dari total 100% aktiva, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,03% dari total aktiva tersebut. Dengan kata lain perbandingannya adalah 0,03:1, artinya setiap Rp.1 asset perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp0,03. Hasil perhitungan nilai rasio ini disebabkan karena laba bersih yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar Rp.5.166.720.070.985 menjadi sebesar Rp.. Peningkatan yang terjadi pada laba bersih ini dibarengi dengan peningkatan yang terjadi pada total aktiva perusahaan yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp.45.951.188.475.157 menjadi sebesar Rp. 52.101.492.204.552. Angka ini bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Asset* yang baik yakni 30%, maka hasil ini belum memenuhi standar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas *Return On Investment* pada PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2018 dinyatakan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.

4.3.3.4 Return On Equity

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dengan didasarkan pada modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik kondisi profitabilitas perusahaan. Dari hasil perhitungan *Return On Equity* PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2016 diperoleh nilai rasionya sebesar 0,08 atau sebesar 8%. Dimana dari total 100% modal, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 8% dari modal tersebut. Atau dengan kata lain perbandingannya adalah 0,08:1, artinya setiap Rp.1 modal perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp.0,08. Nilai rasio ini disebabkan karena perbandingan antara laba bersih perusahaan pada tahun 2016 ini berjumlah sebesar Rp.2.037.537.680.130, total laba bersih ini dibandingkan dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berjumlah sebesar Rp.24.462.607.305.888, sehingga menghasilkan nilai rasio sebesar 0,08 atau 8%. Bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Equity* yakni >40% maka dapat di simpulkan bahwa nilai rasio ini belum dapat memenuhi standar rasio sehingga PT Bumi Serpong Damai Tbk dinyatakan memiliki *Return On Equity* yang tidak baik karena berada jauh dibawah standar rasio.

Tahun 2016 hasil perhitungan rasio *Return On Equity* memperoleh nilai rasio yang meningkat yakni senilai 0,17 atau 17%. Dimana dari total 100% modal, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 17% dari

modal tersebut. Atau dengan kata lain perbandingannya adalah 0,17:1, artinya setiap Rp 1 modal perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp.0,17. Peningkatan nilai rasio ini disebabkan karena peningkatan yang terjadi pada total laba bersih perusahaan yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp. 2.037.537.680.130 menjadi sebesar Rp.5.166.720.070.985. Peningkatan yang terjadi pada laba bersih ini dibarengi dengan peningkatan yang terjadi pada total modal yang dimiliki perusahaan yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp.24.462.607.305.888 menjadi sebesar Rp.29.196.851.089.224 sehingga memperoleh nilai rasio sebesar 0,17 atau 17%.Bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Equity* yakni >40% maka dapat di simpulkan bahwa nilai rasio ini meskipun mengalami peningkatan namun masih belum dapat memenuhi standar rasio sehingga PT Bumi Serpong Damai Tbk, dinyatakan memiliki *Return On Equity* yang tidak baik.

Kemudian di tahun 2018 nilai rasio *Return On Equity* memperoleh nilai rasio yang menurun yakni senilai 0,05 atau 5%. Dimana dari total 100% modal, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5% dari modal tersebut. Atau dengan kata lain perbandingannya adalah 0,05:1, artinya setiap Rp 1 modal perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,05.

Penurunan nilai rasio ini disebabkan karena terjadi penurunan yang signifikan pada total laba bersih perusahaan yang pada tahun sebelumnya berjumlah sebesar Rp. 5.166.720.070.985 menjadi sebesar Rp. 1.701.817.694.927. Penurunan yang terjadi pada laba bersih ini dibarengi dengan peningkatan yang terjadi pada total modal yang dimiliki perusahaan yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 29.196.851.089.224 menjadi sebesar Rp. 30.286.897.950.250 sehingga memperoleh nilai rasio sebesar 0,05 atau 5%.Bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Equity* yakni >40% maka dapat di simpulkan bahwa nilai rasio ini masih belum dapat memenuhi standar rasio sehingga PT Bumi Serpong Damai Tbk, dinyatakan memiliki rasio *Return On Equity* yang tidak baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan kinerja keuangan jika dilihat dari tingkat likuiditas yaitu dari *current ratio* pada tahun 2016 sebesar 291%, tahun 2017 sebesar 237% dan tahun 2018 sebesar 336%. Dilihat dari *cash ratio* pada tahun 2016 sebesar 62%, tahun 2017 sebesar 76% dan tahun 2018 sebesar 130%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan PT Bumi Serpong Damai Tbk kondisinya **liquid**, karena perusahaan memiliki kemampuan didalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.
2. Perkembangan kinerja keuangan jika dilihat dari segi solvabilitas, PT Bumi Serpong Damai Tbk dalam kondisi kurang baik (**insolvable**) pada *debt to asset ratio*, karena nilai rasio melebihi standar rasio, pada tahun 2016 sebesar 36%, tahun 2017 masih pada nilai rasio yang sama yakni senilai 36% dan tahun 2018 meningkat menjadi sebesar 41%, namun pada *debt to equity ratio* PT Bumi Serpong Damai Tbk dalam kondisi yang baik (**solvable**) walaupun terjadi peningkatan nilai rasio pada tahun 2018 namun nilai rasio yang dihasilkan tidak melebihi standar yang ditentukan, pada tahun 2016 sebesar 57%, tahun 2017 sebesar 57% dan tahun 2018 sebesar 72%.
3. Perkembangan kinerja keuangan jika dilihat dari segi profitabilitas dari rasio GPM pada tahun 2016 sebesar 71%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 73%, dan tahun 2018 kembali menurun menjadi sebesar 71%. Sehingga dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 *Gross Profit Margin* perusahaan dikatakan dalam

kondisi yang baik. Dilihat dari rasio NPM pada tahun 2016 sebesar 30%, tahun 2017 mengalami peningkatan nilai rasio menjadi sebesar 50%, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 25%. Sehingga dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 *Net Profit Margin* perusahaan dikatakan dalam kondisi yang baik. Dilihat dari rasio ROI pada tahun 2016 sebesar 5%, pada tahun 2017 nilai rasio mengalami peningkatan sebesar 11% namun tidak memenuhi standar rasio, dan pada tahun 2018 nilai rasio kembali menurun menjadi sebesar 3%. Sehingga dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 *Return on Investment* perusahaan dikatakan dalam kondisi yang tidak baik. Dari rasio ROE pada tahun 2016 sebesar 8%, pada tahun 2017 nilai rasio mengalami peningkatan menjadi sebesar 17%, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 5%. Sehingga dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 jika dibandingkan dengan standar rasio maka perusahaan dikatakan dalam kondisi yang tidak baik.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dari penelitian ini adalah perusahaan perlu adanya tindakan yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kembali laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan, sebab dari hasil penelitian ini yang menjadi permasalahan yang mencolok ada pada rasio profitabilitas terutama pada *Return on Investment* dan *Return on Equity* yang tidak memenuhi standar rasio karena memperoleh laba yang sedikit terutama pada tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT.Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Aliminsyah & Padji.2006. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan. Cetakan Ketiga*. YRAMA WIDYA : Bandung.
- Ariefiansyah & Utami. 2013. *Membuat Laporan Keuangan Gampang*. Dunia Cerdas : Jakarta.
- Darsono & Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. ANDI : Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Cetakan Ketiga*. ALFABETA : Jakarta.
- Farid Harianto, Siswanto Sudomo. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal* : PT. Bursa Efek Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Husnan, Suad. 2002. *Materi Pokok Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Joel G. Siegel dan Jae K. Shim. 1999. *Kamus Istilah Akuntansi*. Elex Media Komputindo : Jakarta . (terjemahan).
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Kashmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Keempat*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- K. Fred Skousen, Earl K. Stice, dan James D. Stice. 2001. *Akuntansi Keuangan Menengah*. PT. Dian Mas Cemerlang : Jakarta (terjemahan)
- Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh*. INDEKS : Jakarta. (terjemahan).

Muhammad Afdi Nizar dan Syahrul. 2011. *Kamus Akuntansi. Cetakan Kedua*. Banyumas Jaya : Bekasi.

Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty : Yogyakarta.

Prastowo, Dwi. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.

Sofyan Assauri. 2002. *Rekayasa Keuangan*. Manajemen Usahawan Indonesia No. 08 Th XXIX.

Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Pengantar 2*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta

Skripsi_GRACE MEYLINDA LUMOIDONG_E1117146

_ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT BUMI SERPONG DAMAI YANG GO PUBLIC DI BURSA
EFEK INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

24%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to General Sir John Kotelawala

Defence University

Student Paper

3%

2

docplayer.info

Internet Source

2%

3

id.scribd.com

Internet Source

1%

4

www.scribd.com

Internet Source

1%

5

repository.unhas.ac.id

Internet Source

1%

6

eprints.unpam.ac.id

Internet Source

1%

7

repository.unpas.ac.id

Internet Source

1%

dokumen.tips

8	Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
10	Submitted to Sogang University Student Paper	1%
11	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
12	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1%
13	nitalia17.blogspot.com Internet Source	1%
14	eprint.stieww.ac.id Internet Source	1%
	Submitted to Universitas Putera Batam	1%

15

Student Paper

16

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1%

17

Submitted to iGroup

Student Paper

<1%

18

id.123dok.com

Internet Source

<1%

ejournal.uigm.ac.id

<1%

19

Internet Source

<1%

20

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1%

21

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1%

22

ojs.unikom.ac.id

Internet Source

<1%

23

Submitted to Cedar Valley College

Student Paper

<1%

24

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1%

25

primarizone.blogspot.com

Internet Source

<1%

26

www.idnfinancials.com

Internet Source

27

media.neliti.com

Internet Source

<1%

28

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1%

29

Submitted to Binus University International

Student Paper

<1%

30

ejournal.borobudur.ac.id

Internet Source

<1%

31

conference.binadarma.ac.id

Internet Source

<1%

32

Submitted to Universitas PGRI Palembang

Student Paper

<1%

33

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1%

34

ejournal.bsi.ac.id

Internet Source

<1%

35

Submitted to Universitas Muhammadiyah

Surakarta

Student Paper

<1%

36

adoc.tips

Internet Source

<1%

37

eprints.unm.ac.id

Internet Source

<1%

www.docstoc.com

<1%

38

Internet Source

39

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1%

40

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1%

41

mantriacool.blogspot.com

Internet Source

<1%

<1%

42

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1%

43

es.scribd.com

Internet Source

<1%

44

Submitted to President University

Student Paper

<1%

45

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 029/SKD/GI-BEI/Unisan/VII/2020

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Grace Melinda Lumoindong
NIM : E11.17.146
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Bumi Serpong Damai Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 05 Maret 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 09 Juli 2020

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801

Daftar Riwayat Hidup

Nama : GRACE MEYLINDA LUMOIDONG
Tempat/Tanggal Lahir : Gorontalo, 22 Mei 1994
NIM : E1117146
Jurusan : Akuntansi
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Jalan P. Kalengkongan Kec Hulonthalangi
Kota Gorontalo, Prov Gorontalo